



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas madrasah ibtida'iyah swasta

Desnita Desnita^{*)}, Salminawati Salminawati
Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2024
Revised Jun 20th, 2024
Accepted Jul 10th, 2024

Kata Kunci:

Penguatan
Moderasi beragama
Pembelajaran PKN

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter moderasi beragama peserta didik melalui proses pembelajaran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengulas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MIS Madinatussalam. Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang ada di MIS Madinatussalam sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV di MIS Madinatussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhasil memahami peserta didik kelas IV tentang penguatan moderasi beragama, yang dirancang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di kelas IV. (2) Dengan memasukkan berbagai nilai moderat ke dalam pembelajaran PKN, kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul pengajaran. (3) Sejumlah faktor antara lain lingkungan, integrasi Pendidikan Kewarganegaraan dengan kajian Aqidah Akhlak dan Al-Quran Hadits, pengenalan budaya, dan penguatan moderasi beragama melalui kompetensi guru, berkontribusi terhadap penguatan pembelajaran PKN. Berdasarkan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa konsep diversifikasi moderasi benar-benar didukung oleh realitas multikultural. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang inklusivitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama sebagai bangsa dan negara.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Desnita Desnita,
Universitas Islam Sumatera Utara
Email: Desnita0306202136@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Sesungguhnya dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama pendidikan memiliki peran yang sangat penting (Syarbaini Saleh, Toni Nasution 2020). Untuk memaksimalkan potensi keberagaman beragama di Indonesia maka perlu menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan (Mumtaz al-Mujtahid, Alfikri, and Titin Sumanti 2022). Pendidikan memegang peranan penting dalam penguatan moderasi beragama. Pendidikan dapat memberikan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya moderasi beragama, serta menanamkan sikap dan perilaku moderat dalam beragama. Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi sarana penguatan moderasi beragama adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Indonesia berperan sebagai sarana penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pasal tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan pengembangan kepribadian anak dan membimbing siswa agar menggali seluruh potensi dan nilai-nilainya dalam diri sendiri. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, tujuan utama (misi) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah menyelaraskan diri dengan misi pendidikan moral bagi bangsa, dengan upaya membentuk warga negara yang memiliki kecerdasan, demokratis, dan berakhlak mulia. Mereka diharapkan senantiasa menjaga serta mengembangkan cita-cita demokrasi, sambil membangun karakter bangsa. Sementara itu, visi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) difokuskan pada pencapaian proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, sehingga terbentuk warga negara yang memiliki kecerdasan, partisipasi aktif, dan tanggung jawab. Warga negara Indonesia diarahkan untuk berperilaku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter positif yang menjadi ciri masyarakat dan bangsa Indonesia. (Azmi 2016)

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian integral dari kurikulum bagi setiap pelajar dan mahasiswa di Indonesia. Fokus utamanya adalah mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan sebagai tujuan utama pembelajaran ini. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) menjadi wajib pada semua jenjang pendidikan dengan fokus pada peningkatan kecerdasan kewarganegaraan, baik secara intelektual, sosial, maupun emosional, serta mendidik secara spiritual. Tugas pendidikan kewarganegaraan adalah menanamkan dalam diri peserta didik nilai-nilai akhlak mulia dan keterampilan-keterampilan dasar yang berkaitan dengan kehidupan berwarganegara. Khususnya, pendidikan ini bertujuan untuk memberikan teladan kepada peserta didik agar menjadi warga negara dan individu yang berakhlak baik dan toleran. Salah satu aspek penting yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah sikap saling toleransi terhadap sesama, di mana peserta didik diajarkan mengenai pentingnya karakter toleran, seperti menghargai teman yang berbeda agama. (Fadilla, Gani, and Nasution 2022)

Moderasi beragama merupakan sikap yang moderat dalam beragama, yang dilandasi oleh pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara utuh dan seimbang, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kedamaian. Moderasi beragama merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kehidupan beragama yang rukun dan damai di Indonesia.

Saat ini, konsep moderasi beragama tengah ditekankan, terutama oleh masyarakat Indonesia yang mencita-citakan kerukunan. Keberagaman agama telah ada sejak zaman dahulu, dan keberagaman tersebut justru menjadi fondasi untuk menyatukan kita dalam membangun negara Indonesia yang menghormati keberadaan setiap agama. (Nor 2022)

Penelitian ini menggali potensi penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Mulai dari konsepsi moderasi, prinsip-prinsip yang terkandung, nilai-nilai yang diusung, hingga implementasi moderasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat sejak dini di sekolah diharapkan dapat menjadi landasan untuk memperkuat moderasi beragama di tingkat pendidikan dasar/madrasah ibtidaiyah. Pemahaman bahwa moderasi perlu diterapkan sejak dini menjadi penting agar generasi penerus bangsa dapat siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Oleh karena itu, fokus penelitian akan secara terperinci mengulas dua aspek kunci: Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dirancang untuk memperkuat sikap moderasi keagamaan, dan bagaimana penerapan rencana pembelajaran tersebut di Sekolah Dasar (SD) dapat efektif memperkuat sikap moderasi beragama pada siswa. SD dianggap sebagai fase puncak dalam perkembangan kepribadian anak, terutama pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, di mana mereka tengah mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa remaja. (Sabani 2019). Selama periode ini, anak-anak belajar bagaimana terjadi anggota masyarakat yang produktif, bertanggung jawab, dan mulai membentuk identitas diri mereka sendiri.

Sekolah Dasar (SD) menjadi tahap pendidikan dasar yang krusial bagi perkembangan anak. Masa ini dianggap sebagai periode matang untuk pembelajaran anak (Sabani 2019). Di tingkat SD, anak-anak diberikan pengajaran mengenai etika dan moral sebagai dasar karakter dan perilaku yang akan membentuk mereka di masa dewasa. Proses ini secara bertahap membawa anak-anak untuk belajar konsep-konsep baru yang akan menjadi pondasi perkembangan selanjutnya (Basri 2018). Mereka tidak hanya mengasah kemampuan akademis, tetapi juga belajar tentang interaksi sosial dengan teman sebaya mereka, mengembangkan

keterampilan sosial dan emosional. Penting bagi anak-anak pada masa ini untuk diajarkan nilai-nilai seperti menghargai dan menghormati perbedaan, tanpa memandang latar belakang mereka. Pembelajaran mengenai memahami perbuatan baik dan buruk juga menjadi aspek krusial. Hal ini memberikan pemahaman kepada mereka bahwa setiap pilihan yang diambil memiliki konsekuensi. Mengingat keberagaman suku, agama, dan bahasa yang tinggi di Indonesia, jadi penting untuk mengajarkan anak-anak tentang menghargai dan meresapi keberagaman ini.

Namun, keberadaan sistem tersebut tidak menjamin terjalannya kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Contohnya, beberapa kasus kekerasan antar umat beragama masih terjadi. Meskipun Indonesia telah menerapkan sistem hukum yang menghormati kebebasan berkeyakinan dan beragama, masih banyak tugas yang harus diemban pemerintah untuk memastikan keharmonisan antar umat beragama di negara ini. Mengatasi permasalahan keberagaman dan kesetaraan, khususnya dalam ranah keagamaan, memerlukan langkah-langkah konkret, seperti membangun kesadaran akan pentingnya moderasi beragama bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah memberikan pendidikan yang tepat mengenai nilai-nilai keadilan dan keseimbangan kepada anak-anak sejak dini, terutama ketika mereka mulai duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah merumuskan langkah-langkah dan memperkuat moderasi beragama sejak dini pada siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dianggap penting untuk mengevaluasi kesiapan program moderasi beragama di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai budaya keagamaan di sekolah, serta dukungan yang kuat dari para guru dan pengelola lembaga pendidikan, siswa dapat mengembangkan kesalehan individu dan sosial. Hal ini diharapkan mampu membentuk moral, peradaban, dan karakter bangsa yang bermartabat di lingkungan sekolah untuk masa depan yang lebih baik.

Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk memahami suatu permasalahan atau fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sebagai contoh perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. (Sugiyono 2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan data skunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil analisis observasi di Mis Madinatussalam di Jalan SIDOMULYO PASAR IX DUSUN XIII, Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data juga melibatkan dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas 4, dan kepala sekolah, sedangkan data primer yang lain dalam penelitian ini berasal dari data yang mendukung informasi yang telah didapatkan dari sumber data primer, seperti artikel-artikel, buku-buku yang membahas tentang masalah moderasi bergama sebagai penunjang atau pelengkap. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti pemilihan dan penyaringan data penting, kemudian dijabarkan dan disusun menjadi kesimpulan.

Dalam memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Menurut Creswell dan bapak Assingily dalam karya ilmiah bapak Candra Wijaya dkk triangulasi diartikan sebagai metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber informasi lain sebagai pembanding (Wijaya et al. 2021). Selain itu, triangulasi juga dapat dipahami sebagai upaya pengecekan ulang data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti model alir yang mencakup beberapa tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menyajikan temuan secara sistematis, sehingga memudahkan proses interpretasi dan penyusunan kesimpulan dari hasil penelitian.

Pokok penelitiannya, rencana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mungkin diciptakan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama dan cara pelaksanaannya pada siswa kelas IV Mis Masinatussalam, menjadi dasar pembahasan temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Mis Madinatussalam pada bulan April 2024. Informasi yang saya temukan diperoleh dengan cara mengunjungi sekolah terlebih dahulu untuk mengamati lingkungan dan keadaan yang akan menjadi subjek penelitian, kemudian membuat formulir wawancara untuk memastikan sejauh mana tentang penguatan moderasi beragama di kelas IV. Untuk menjawab setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan peneliti diperiksa dan dirangkum dalam kalimat yang jelas dan ringkas.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PKN berkonteks Moderasi Beragama Kelas IV

Perencanaan pembelajaran

Proses menciptakan tujuan pembelajaran, menentukan cara mengevaluasi tujuan tersebut, mengorganisasikan konten yang akan disajikan, memilih strategi penyampaian yang terbaik, dan menyiapkan media atau sumber daya apa pun yang diperlukan semuanya termasuk dalam perencanaan pembelajaran. Silabus guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, atau modul pengajaran akan menunjukkan hubungan administratif antara perencanaan pembelajaran dan pengajaran. Ada kebutuhan mendasar untuk membuat rencana yang dibuat oleh instruktur kelas 4 agar lebih mudah untuk dipahami. Instruktur dapat menggunakan sejumlah program untuk membantu siswa kelas empat mempelajari perlunya moderasi beragama, seperti: 1) Belajar melalui contoh dunia nyata. Jika diberikan secara lebih konkrit, konsep-konsep abstrak akan lebih mudah diserap anak. Oleh karena itu, ketika mengajarkan toleransi dan keberagaman, gunakanlah contoh-contoh dunia nyata, misalnya cerita tentang keberagaman suku, bahasa, agama, dan adat istiadat di Indonesia. Analogi dan alat bantu visual seperti film, gambar, grafik, dan model juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami subjeknya; 2) Gabungkan prinsip-prinsip moderasi ke dalam pelajaran Anda dengan menggunakan permainan, cerita, dan debat yang menyenangkan. Mengajari anak-anak tentang moderasi bisa lebih menyenangkan jika permainan yang menarik, menciptakan karya seni yang berkaitan dengan tema keagamaan, dan membangun ruang untuk bertukar cerita semuanya dilakukan. Mata pelajaran agama dapat dibahas dalam diskusi kelas yang dipimpin oleh guru. Guru dapat memfasilitasi pembicaraan ini dan memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran dan pendapat mereka mengenai mata pelajaran; 3) Mengunjungi rumah ibadah atau tempat suci agama. Salah satu cara untuk melakukan tamasya ini adalah dengan mengajak para siswa untuk pergi ke tempat suci atau tempat ibadah keagamaan terdekat. Hal ini untuk memperkenalkan berbagai agama terdekat dan berbicara tentang moderasi dan toleransi. Melalui hal ini, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk belajar tentang berbagai budaya dan agama serta nilai toleransi dan menghargai perbedaan satu sama lain; 4) Permainan dan studi kasus. Gunakan permainan peran atau studi kasus untuk mengilustrasikan skenario di mana prinsip-prinsip moderasi beragama dapat diterapkan. Siswa dapat belajar melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan bagaimana menyelesaikan perselisihan secara damai melalui permainan peran.

Dari hasil penelitian bahwa guru Kelas 4 di MIS MADINATUSSALAM dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada kelas 4 yaitu kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar dengan materi yang sesuai untuk diberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan memantapkan keterampilannya. Guru diperbolehkan memilih dari berbagai sumber pengajaran, memungkinkan mereka melakukan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa. Guru dapat merancang pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan lingkungan kelas dengan menggunakan keleluasaan yang disediakan oleh kurikulum merdeka.

Pada moderasi beragama akan tervalidasi berdasarkan konsepsi yang telah dibahas di atas, dan hal ini tentunya akan semakin terlihat pada tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebab, sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran maka unsur-unsur penting pembelajaran dalam RPP/modul pengajaran akan lebih jelas terpampang. Secara keseluruhan, topik-topik yang dibahas dalam PKN terkait erat dengan perdebatan mengenai kebijakan yang berkaitan dengan toleransi, non-kekerasan, penghormatan terhadap adat istiadat setempat, dan nasionalisme. Sekolah Mis Madinatussalam sebenarnya terletak di lingkungan dengan latar belakang etnis yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran

Pada program PKN Kelas IV di Mis Madinatussalam, guru menggunakan silabus dan modul pengajaran sebagai pedoman pembelajaran. Mereka juga menggunakan buku ajar yang dipilih dan diikuti oleh pihak sekolah, dengan buku ajar yang saat ini digunakan untuk buku teks siswa dan buku panduan guru adalah pembelajaran PKN berbasis Kurikulum Mandiri di Mis Madinatussalam. Setiap mata pelajaran yang disebutkan dalam buku teks PKN termasuk dalam ruang lingkup proses pembelajaran, baik dari segi isi maupun fokus pelajaran. Berbeda dengan Kurikulum 13 yang seluruh mata kuliahnya digabungkan menjadi satu buku, maka mata pelajaran PKN dalam buku Kurikulum Merdeka diajarkan secara terpisah dari disiplin ilmu lainnya. Namun hal ini tidak akan mengubah pokok bahasan atau tujuan pembelajaran PKN, yaitu membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, berilmu, terampil, dan berkarakter sesuai dengan UUD 1945 dan falsafah. (Rosyida 2016)

Meskipun demikian, ada tiga hal yang perlu dikaji ulang karena peneliti merasa hal tersebut penting untuk diingat ketika menerapkan pembelajaran dalam praktik. Pertama, pilih metode anda. Secara teoritis, metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Wina Sanjaya,

metode pembelajaran adalah sarana mewujudkan rencana yang telah direncanakan dalam praktik dalam situasi dunia nyata guna memaksimalkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. (RimahDani, Shaleh, and Nurlaeli 2023)

Yang kedua adalah pemilihan media dan sumber. Menurut Richard E. Mayer, faktor kunci efektivitas proses pembelajaran adalah pemilihan media dan sumber belajar. Dari segi media dan sumber pendidikan kewarganegaraan meliputi buku individu untuk guru dan siswa serta kemasan buku pendidikan kewarganegaraan dan LKS. Selanjutnya, instruktur menggunakan berbagai media ketika berbicara tentang media, antara lain gambar, tampilan video berbasis proyektor, dan lingkungan sekitar.

Ketiga, memilih langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Pemilihan tahapan kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran, yang keduanya diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga langkah dalam teori: pendahuluan, kadang-kadang dikenal sebagai pembukaan, inti, dan penutup. Langkah-langkah ini diikuti oleh guru PKn ketika melakukan kegiatan pendidikan.

Mengenai pentingnya moderasi beragama pada materi PKn kelas IV, Toleransi: Siswa menjadi terbiasa menghargai dan menghargai pendapat satu sama lain sepanjang proses pembelajaran. Kerjasama: Siswa terbiasa memimpin percakapan dalam kelompok tanpa bias. Kerendahan Hati: Saat teman sedang kesulitan belajar, siswa saling membantu. Kesederhanaan: Siswa terbiasa membiarkan temannya berbicara bebas, menerima kesalahannya, dan mencapai kesepakatan. Transparansi Siswa terbiasa mendengar pendapat yang berlawanan dan terbuka menerima kritik dan saran dari orang lain.

Mengenai penerapan pembelajaran dari perspektif moderasi beragama, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang terkait dengan moderasi beragama tidak diragukan lagi ada dalam pendidikan kewarganegaraan. Prinsip moderasi beragama seperti pentingnya menjaga kerukunan, menoleransi perbedaan, dan bekerja sama telah dipraktikkan sejak zaman dahulu, meskipun istilah tersebut tidak didefinisikan secara tepat dan tidak disebutkan dalam buku pelajaran PKn Kelas IV.

Kalimat di atas efektif menyadarkan akan kenyataan bahwa pendidikan Indonesia sengaja menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai sesuai dengan konteks sosial di mana pembelajaran berlangsung. Keberagaman faktual dalam hal ras, agama, dan suku banyak ditemukan di Medan, lokasi penelitian. Karena para multikulturalis sudah sadar akan kritik terhadap masa lalu Medan. Meskipun demikian, tidak diragukan lagi terdapat sejumlah pendekatan terhadap pendidikan yang mengangkat semangat moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan kebijakan moderasi agama yang ditetapkan pemerintah. Akibatnya, siswa di Mis Madinatussam khususnya Kelas IV tunduk dan patuh terhadap penerapan moderasi beragama baik dari segi kasih sayang, kemampuan psikomotorik, dan pengetahuan (kognitif).

Para akademisi dapat memberikan lebih banyak informasi tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk menerapkan pemahaman moderasi beragama. Pertama-tama, penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam penerapan strategi ini. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, metode-metode pembelajaran tertentu terbukti efektif dalam menerapkan pendekatan moderasi beragama. Dengan kreativitas dan inovasi dari guru dalam mengaplikasikan metode-metode ini, semangat moderasi beragama dapat tercermin. Sebagai contoh, pembentukan kelompok diskusi tanpa memandang perbedaan suku, bahkan dengan menyatukan berbagai suku dalam satu kelompok. Kedua, integrasi muatan materi juga sangat penting. PKn harus disatukan dengan kebutuhan dari bidang studi lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, integrasi ini menjadi penguat yang signifikan. Meskipun tidak dibahas secara detail di sini, strategi integrasi materi PKn dengan bidang lainnya seperti Akidah Akhlaq dan Al-Qur'an Hadits dapat memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai seperti kerukunan, toleransi, dan tolong-menolong. Ketiga, nasihat juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Guru sering kali menggunakan nasihat sebagai instrumen untuk membimbing proses pembelajaran. Terlepas dari pendidikan seseorang, nasihat tentang moderasi beragama ini sering kali menonjolkan kebajikan seperti menghormati satu sama lain, kerja sama, dan saling menghormati. Selain itu, dengan mendokumentasikan bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam situasi dunia nyata, peneliti dapat menyelidiki bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan melalui pendidikan PKn. Untuk menilai seberapa sukses penerapannya di lapangan, hal ini sangatlah penting.

Kebijakan Guru dalam Menerapkan Sikap Moderasi Beragama

Pentingnya moderasi beragama di sekolah dasar tidak dapat diabaikan karena hal ini dapat menumbuhkan pengetahuan agama yang baik pada siswa. Ada berbagai cara untuk mendidik siswa sekolah dasar tentang pentingnya moderasi beragama. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan mereka prinsip-prinsip universal yang berlaku di semua agama, seperti toleransi, keadilan, menghargai orang lain, dan peduli terhadap perasaan orang lain. Selain membina lingkungan belajar yang aman, guru memiliki peran penting dalam

menghargai perbedaan siswa dalam ras, budaya, dan faktor lainnya. Mereka dapat mengajari anak-anak pentingnya menghormati satu sama lain dan menghargai perbedaan, dan mereka dapat memberi mereka kesempatan untuk membicarakan ide-ide mereka dan mengajukan pertanyaan.

Pada tahap sekolah dasar, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang sikap saling menghargai terhadap perbedaan, termasuk dalam hal agama. Mengajarkan mereka cara melihat dan menghargai perbedaan di sekitarnya merupakan bagian krusial dalam pembentukan nilai etika dan moral. Seiring dengan mempelajari tentang dunia sekitarnya dan cara berinteraksi dengan orang lain, masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengenalkan konsep moderasi beragama kepada mereka.

Tentu saja, sejauh mana keragaman agama tercakup dalam pendidikan melalui kurikulum lebih tepatnya, melalui mata pelajaran harus diungkapkan sambil memperdebatkan cara-cara untuk meningkatkan moderasi beragama dalam sistem pendidikan. Karena ilmu kewarganegaraan mengkaji konsep-konsep kenegaraan, kebangsaan, dan keberagaman yang kesemuanya sejalan dengan semangat Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang mana peneliti menemukan bahwa mata pelajaran ini dapat dilihat sebagai titik tolak untuk membicarakan dan memperkuat moderasi beragama. (Kemendikbud 2021)

Adapun muatan moderasi beragama dalam kurikulum PKn yang dilaksanakan di Kelas IV Mis Madinatussalam, berdasarkan silabus dari guru Kelas di antaranya: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, hak dan kewajiban terhadap hewan disekitar, hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan, menjelaskan hubungan simbol dengan makna sila Pancasila, mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan runtut, keberagaman di masyarakat dan keragaman suku dan budaya keberagaman umat beragama di masyarakat

Pembelajaran pada level Pendidikan kewarganegaraan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV tentu lebih menarik mengingat materi di atas. Karena dokumen-dokumen kewarganegaraan telah menunjukkan bias terhadap cara penyelenggaraan kehidupan bernegara dan berbangsa, tidak mengakui hak-hak setiap suku, agama, warna kulit, dan golongan. Namun sikap hidup berdampingan masyarakat Indonesia sejalan dengan sila Pancasila.

Penguatan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran

Kepala sekolah, yang berkonsentrasi pada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, menyatakan bahwa sekolah hanya mengikuti instruksi. Akibatnya, semua instruktur dan anggota staf mendukung gagasan moderasi. Kenyataannya, realitas bangsa seringkali mengungkap beragam varian substansi kebangsaan dan agama. Penggunaannya dibatasi pada pemahaman agama dan dimaksudkan untuk menakuti keutuhan negara dan sumber dayanya. Karena kehadiran segelintir oknum atau kelompok tertentu yang hanya hadir untuk menentang pemerintah dan kepentingan tertentu, maka sesama warga negara pun mudah menjadi korban. Melainkan dengan membicarakan keyakinan agama idealnya dan memicu keresahan sosial. Tindakan takfiri seperti meremehkan kearifan tradisional bangsa adalah sebagai contohnya.

Dengan semangat moderasi beragama, anak bangsa harus dipastikan telah menginternalisasi nilai-nilai tersebut, bahkan jika mereka belum memahami istilah atau konsepnya secara mendalam. Praktik-praktik seperti tolong-menolong, saling menghargai, dan toleransi, tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan sebagainya, harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting mengingat bahwa sekolah dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak yang akan membekali mereka untuk masa depan (Lessy et al. 2022). Usia sekolah dasar adalah masa di mana anak-anak rentan terhadap perilaku menyimpang, (Umah, R. Y. H., Werdiningsih, W., & Anggraini 2022), karena pada tahap ini mereka belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama di kelas IV ini harus didukung oleh lingkungan sekitar yang beragam, termasuk berbagai kepercayaan dan agama. Integrasi materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits juga menjadi penting, serta melibatkan kegiatan pengenalan kebudayaan seperti tarian daerah, makanan khas daerah, dan study tour ke cagar budaya. Selain itu, penguatan moderasi beragama juga harus didukung oleh kompetensi guru. Guru-guru harus memahami konsep moderasi beragama dan menjadi contoh teladan di dalam kelas serta lingkungan sekolah. Mereka juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat sekitar. Dengan demikian, melalui pengembangan kompetensi guru, penguatan moderasi beragama dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Simpulan

Di puncak artikel ini, peneliti akan menyajikan gambaran menyeluruh tentang studi yang telah dilakukan. Pentingnya penguatan moderasi beragama di kelas IV sangatlah terasa, karena dapat membantu dalam

memperkaya pemahaman agama anak-anak dengan benar. Implementasi perencanaan pembelajaran dalam proses PKn di Kelas IV sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran RPP/Modul Ajar memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih sumber pengajaran yang berbeda, memungkinkan mereka beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswanya, serta berkaitan dengan penguatan moderasi beragama dalam pemilihan metode, sumber, dan media pengajaran. Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran PKN Kelas IV Mis Madinatussalam digunakan metode pembelajaran yang dijalin dengan mata pelajaran lain dan memberikan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Penguatan moderasi beragama juga ditunjukkan dengan lingkungan sekitar sekolah, integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan disiplin ilmu lain seperti Aqidah Akhlak dan Al-Quran Hadits, pengenalan budaya, dan penilaian kompetensi guru. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana moderasi beragama diterapkan di Kelas IV Mis Madinatussalam. Realitas multikulturalisme masyarakat lokal mampu mengaktualisasikan aspirasi pemerintah mengenai moderasi beragama. Lembaga pendidikan secara keseluruhan dituntut untuk memberikan kontribusi penuh terhadap pencapaian tujuan pemerintah dan nasional. Salah satu pilihan yang tersedia bagi kita melalui PBM adalah menggunakannya untuk membangun masa depan yang lebih inklusif, non-diskriminatif, dan bermanfaat secara kolektif bagi siswa. Peningkatan moderasi beragama diyakini merupakan upaya untuk menghadapi realitas kekerasan yang sering dikaitkan dengan isu ras, golongan, dan agama. Hal ini harus dihentikan dengan membina peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran PKN.

Referensi

- Azmi, Shofiyatul. 2016. "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia." *Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18(1): 77–86.
- Basri, Hasan. 2018. "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18(1): 1–9. doi:10.17509/jpp.v18i1.11054.
- Cholisin. 2000. "Reorientasi Dan Rekonstruksi Paradigma Lama Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Bard Oleh." *Cakrawala Pendidikan* (4): 238–45.
- Chrisantina, Vita Santa. 2021. "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 5(2): 79–92. doi:10.37730/edutraind.v5i2.155.
- Fadilla, Siti, Abdul Gani, and Jamora Nasution. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Sebagai Modal Utama Pembentuk Generasi Unggul." 8: 1740–46.
- Gani, Abdul et al. 2023. "Penguatan Toleransi Di SDN 106810 Sampali Ragam Suku , Agama , Dan Ras . Kenyataan Ini Didukung Data Menurut Survei Badan Pusat Memiliki Rasa Toleransi . Maka Begitu , Untuk Mencegah Timbulnya Pertikaian Karena." 32(3): 403–10.
- Kemendikbud. 2021. "Konsep, Prinsip, Dan Prosedur Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *PPKn: 7–26*.
- Kementerian Agama RI. 2019. 12 Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra *Moderasi Beragama*. Kementerian. ed. Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI. Jakarta Pusat.
- Lessy, Zulkipli et al. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3(02): 137–48. doi:10.52593/pdg.03.2.03.
- Lubis, Siti Khairunnisa. 2023. "Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SD IT Al Munadi Medan Marelan." 12(3): 373–90.
- Marwan, Syaiful. 2023. "Pentingnya Penguatan Moderasi Beragama Dalam Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Istinarah* 05(02): 146–53.
- Menteri pendidikan nasional. 2006. "Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia."
- Mumtaz al-Mujtahid, Nazil, Muhammad Alfikri, and Solihah Titin Sumanti. 2022. "Penguatan Harmoni Sosial Melalui Moderasi Beragama Dalam Surah Al-Kafirun Perspektif Komunikasi Pembangunan (Analisis UINSU 'Kampus Moderasi Beragama')." *Pendidikan Islam* 11(1): 1–14. doi:10.30868/ei.v11i01.2042.
- Nor, Norhidayah. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan." *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 2(3): 187–97. doi:10.55868/jeid.v2i3.141.
- Rahmi, Naila, Abdul Gani, and Jamora Nasution. 2023. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran PKN Di MIN 7 Kota Medan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2): 1929–44. doi:10.30868/ei.v12i02.4457.
- RimahDani, Dita Elha, Shaleh Shaleh, and Nurlaeli Nurlaeli. 2023. "Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(1): 372. doi:10.35931/am.v7i1.1829.
- Rosyida, Desy Anindia. 2016. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Tradisi Pesantren." 1(2).

- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)." *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2): 89–100.
- Sifa, Regin Marina. 2022. "Implementasi Budaya Dan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Islami Di SD Nurfadilah." *Pendidikan Tambusai* 6(2): 13081–89.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-. ed. MT Dr.Ir.Sutopo.S.Pd. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini Saleh, Toni Nasution, Parida Harahap. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*.
- Umah, R. Y. H., Werdiningsih, W., & Anggraini, Y. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)*: 818–25. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/424/353>.
- Wandini, Rora Rizky, Siti Maghfirah, and Ahmad Tarmizi Hasibuan. 2021. "Analisis Desain Pembelajaran Pkn Di Sd/Mi Kelas Tinggi." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 12(1): 59. doi:10.31942/mgs.v12i1.4377.
- Wijaya, Candra et al. 2021. "Persepsi Guru RA Ali Mahfudz Tentang Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 738–51. doi:10.31004/obsesi.v6i2.1551.